

PENGARUH PENINGKATAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 MARBAU

LILI ROHANITA HASIBUAN

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: pasariburohani@gmail.com

Diterima (Maret 2016) dan disetujui (April 2016)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika serta untuk mengetahui Pengaruh peningkatan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan menggunakan 2 Kelas yang terdiri dari Kelompok eksperimen adalah kelas VII1 sebanyak 30 orang, sedang kelompok kontrolnya adalah kelas VII2 sebanyak 30 orang. Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (th) sebesar 2,565. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 58 sebesar 1,69 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,565 > 1,69$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan Media Visual pada mata pelajaran matematika dikatakan hasil belajar menjadi meningkat karena terbukti dari tes dan observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan

Kata Kunci: Media, Visual.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, dan itu perlu diwujudkan guna untuk meningkatkan kemajuan dalam sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai " pengajar " yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai " pendidik " yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai " pembimbing " yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan tersebut bukan hanya fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif. Salah satu bagian dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton, siswa malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Prestasi belajar mereka menurun karena pelajaran tersebut dirasa sulit. Dengan adanya bantuan media sebagai

sarana pembelajaran, diharapkan siswa menjadi semangat dalam belajar dan mendapat prestasi yang memuaskan.

Di sekolah, setiap siswa dituntut untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan prestasi belajar yang baik mereka bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang bonafide sesuai dengan cita-citanya guna mencapai masa depan yang lebih baik. Akan tetapi untuk mendapatkan prestasi yang baik, siswa harus paham dan menguasai pelajaran yang diberikan guru. Untuk itu seorang guru harus bisa menguasai teknologi media khususnya audio visual agar anak tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Dengan media tersebut diharapkan prestasi siswa akan semakin meningkat.

Dengan demikian, media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara diperoleh hasil, masih banyaknya guru mengajar menggunakan metode konvensional. Mereka kurang memahami cara menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Kurangnya fasilitas dari sekolah juga berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Salah satu pokok bahasan dalam matematika sekolah SMP kelas VII adalah bangun ruang sisi datar. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagian kubus dan balok. Di sini para siswa dituntut untuk menguasai konsepnya agar nanti bias memahami dengan benar dalam mengenal kubus dan balok, sifatnya masing-masing, membuat jaring-jaring, mencari luas permukaan dan volume. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan kemampuan antara siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda.

Selama ini guru seringkali langsung mengenal rumus menentukan luas bangun datar segiempat (persegi dan persegi panjang) tersebut, kemudian anak dilatih menggunakan rumus tersebut. Hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa mengalami langsung proses pengidentifikasian berbagai bentuk bangun datar segiempat (persegi dan persegi panjang) tersebut melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Dari kondisi pembelajaran di sekolah tersebut dalam mencari luas dan volume bangun datar, terkesan bahwa guru lebih banyak mendominasi kegiatan. Siswa hanya mengamati apa yang dilakukan guru seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi cara mengerjakan soal dan dilanjutkan latihan-latihan soal. Salah satu cara dalam meningkatkan prestasi belajar konsep bangun datar segiempat (persegi dan persegi panjang) adalah melalui penggunaan media. Karena materi pokok kubus dan balok sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta pentingnya siswa untuk dapat menghitung keliling persegi panjang dari benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi dan persegi panjang. Maka media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah media audio visual. Dengan media audio visual ini, siswa lebih bisa paham dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah Peneliti melakukan metode pembelajaran dengan Media Visual diharapkan Guru tidak lagi monoton untuk menggunakan metode pembelajaran konvensional dan mau belajar dalam menggunakan teknologi. Bagi Pihak Sekolah agar kiranya mempersiapkan fasilitas-fasilitas mengajar untuk guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dan diharapkan kepada Siswa SMP Negeri 1 Marbau khususnya kelas VII, dengan digunakannya metode pembelajaran dengan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Peningkatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau”**.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berbagai masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar matematika diantaranya yaitu :

1. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas
2. Masih banyak siswa dengan prestasi belajar matematika yang rendah
3. Kurangnya motivasi dari guru serta cara mengajar yang monoton
4. Guru kurang memahami cara menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

BATASAN MASALAH

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, makamasalah dalam

penelitian ini dibatasi hanya pada Pengaruh Peningkatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah Penggunaan Media Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimana Pengaruh peningkatan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasar dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah Penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh peningkatan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Marbau Tahun Pelajaran 2015/ 2016

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan tujuan penelitian, dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran matematika di SMP.
 - b. Agar Guru Kelas atau Guru Bidang Studi bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam kegiatan belajar mengajar matematika.
 - c. Agar kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika dapat diatasi untuk perbaikan.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Manfaat bagi Siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Manfaat bagi Guru adalah Sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta upaya mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi Sekolah adalah Dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pengelola sekolah dalam rangka perbaikan model pembelajaran yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah Siswa Kelas VII yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5 dan VII 6 SMP Negeri 1 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun pelajaran 2015/2016. Setelah dilakukan undian diperoleh kelas eksperimen adalah kelas VII1 sebanyak 30 orang, sedang kelas kontrolnya adalah kelas VII2 sebanyak 30 orang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes, baik pre tes dan pos tes sebagai hasil belajar siswa yang di susun peneliti dalam bentuk pilihan berganda dengan lima pilihan yang berjumlah 10 soal yang telah diperoleh validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soalnya menggunakan software *Microsoft Office Excell 2007*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Didalam pengujian analisis ini teknik analisis data menggunakan statistic parametris, karena data berdistribusi normal (pengujian normalitas data terlampir). Bentuk statistiknya adalah komparatif, dan disini penulis menggunakan komparatif dua sampel (sampel berkorelasi). Hasil tes sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakan media pembelajaran ini dibandingkan dengan teknik t-tes sampel berkorelasi.

Dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n1 + n2 - 2$, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan begitu juga sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum mencari harga t-hitung di atas maka harus terlebih dahulu dicari nilai rata-rata

(mean), varians, simpangan baku, serta korelasi antara kedua nilai hasil tes prestasi.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor akhir tes hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual (kelompok kontrol). Dari hasil penghitungan diperoleh thitung (th) sebesar 2,565. Setelah dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan db 58 sebesar 1,69 ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($2,565 > 1,69b$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual berhasil ditolak. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

Hasil Belajar Matematika menggunakan media visual lebih efektif daripada tanpa menggunakan media visual.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai kelompok eksperimen pada tahap awal eksperimen lebih kecil daripada rerata nilai kelompok kontrol. Namun dalam perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen, ternyata rerata nilai kelompok eksperimen meningkat lebih besar daripada rerata nilai kelompok kontrol. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 2,00 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 0,05. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu $8,00 > 7,21$. Maka dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen, lebih efektif daripada tanpa menggunakan media visual

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelompok control. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan. hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor akhir tes hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual (kelompok kontrol). Dari hasil penghitungan diperoleh thitung (th) sebesar 2,565. Setelah dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan db 58 sebesar 1,69 ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($2,565 > 1,69b$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ad perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual berhasil ditolak. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. 2008. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Gagne, dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Karso. 2007. *Pendidikan matematika 1*. Jakarta: Universitas terbuka, 2009
- Marfu"ah, Siti. 2014. "Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pagak Malang". Skripsi. Malang : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Mukhoyyarah, Anisa.2013. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa kelas V C Mata Pelajaran IPS Di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar". Skripsi. Malang: Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purwadarminta W.J.S. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983.
- Rohani, Ahmad. 2008. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarjono. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Bojonegoro: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Sinaga, Muaraputra. 2013. "Pemanfaatan Program Power Point dalam Pembelajaran Sejarah". Forum Penelitian, I (1):33-47.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf. 2006. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta. P2LPTK